

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi yang semakin cepat dan kompleks, pengembangan akhlak siswa menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, siswa tidak hanya dituntut memiliki kompetensi akademik tetapi juga memiliki akhlak mulia sebagai wujud penerapan nilai-nilai religious dan sosial di lingkungan sekolah maupun keluarga, variabel utama dalam penelitian ini yakni guru pendidikan agama islam dan pembentukan akhlak siswa (Abdi & Anom, 2023)

Digambarkan secara saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam keluarga broken home siswa dari keluarga yang mengalami kondisi broken home karena terjadinya perceraian orang tua, pemisahan orang tua atau kondisi keluarga yang tidak utuh menghadapi tantangan tambahan dalam aspek moral, emosional, dan sosial mereka (Mahendra et al. 2022).

Sekolah seperti SMK Muhammadiyah Paleran, yang memiliki visi Menjadi lembaga pendidikan unggul dalam akademik, karakter, dan keterampilan untuk membentuk generasi berprestasi dan berakhlak, bagaimana guru PAI mengintervensi pembentukan akhlak pada siswa broken home, bagaimana guru PAI memiliki peran penting dalam pendidikan akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa broken home (Hardyan Rahman, R. et al, 2024).

Dalam penelitian ini membahas peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa broken home di SMK Muhammadiyah 02 paleran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, sekitar 50% siswa di sekolah tersebut berasal dari

keluarga broken home. Kondisi ini mempengaruhi perilaku dan perkembangan akhlak siswa, sehingga guru berperan penting dalam memberikan pembinaan, nasihat, keteladanan, dan pendekatan personal agar siswa memiliki akhlak yang lebih baik.

Guru adalah orang pertama yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan berkualitas, pendidikan adalah usaha yang dapat ditujukan untuk mencapai tujuan. Salah satunya yaitu upaya peningkatan kualitas bakat belajar di sekolah melalui pembelajaran, pendidik berkomitmen untuk membimbing siswanya menjadi lebih evolusi (Ratnasari & Nugraheni, 2024).

Kajian ini menjadi relevan karena akhlak merupakan variabel penelitian ini menempatkan siswa broken home sebagai populasi khusus untuk melihat bagaimana peran guru berkontribusi pada pembentukan akhlak mereka sehingga terjalin keterkaitan yang kuat antara topik utama (pembentukan akhlak) dengan variabel penentu dan fenomena khusus yang diteliti (Murtadho et al., 2024).

Peran guru PAI mencakup tugas sebagai pendidik, pembimbing akhlak dan keagamaan serta pelaksana pembelajaran yang menanamkan moral di sekolah. Dalam konteks siswa broken home, guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk akhlak siswa melalui pelatihan, keteladanan, nasehat, serta pendekatan keagamaan. Peran tersebut menjadi faktor yang dapat mendukung maupun menghambat pembentukan akhlak siswa, terutama bagi siswa yang berasal dari keluarga broken home (Nafra Fauziah, 2024).

Siswa broken home sering kali menunjukkan tantangan dalam motivasi, perilaku, integritas dan koneksi emosional dengan lingkungan pendidikan, sehingga variabel-variabel tersebut sangat relevan untuk di teliti dalam konteks ini, keterkaitan antara kondisi broken home dan pembentukan akhlak menunjukkan bahwa siswa yang orang tuanya bercerai atau berpisah cenderung memerlukan intervensi tambahan baik dari keluarga maupun sekolah (Maulidah, 2022).

Fenomena utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya siswa broken home di SMK Muhammadiyah 02 Paleran yang mengalami perubahan perilaku dan akhlak karena kurangnya perhatian, kasih sayang serta pengawasan dari keluarga. Kondisi tersebut terlihat dari sikap siswa yang kurang disiplin, kurang sopan terhadap guru maupun teman, mudah mempengaruhi lingkungan pergaulan, serta kurang aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah (Azzira, 2023).

Diketahui bahwa kondisi keluarga siswa disekolah SMK Muhammadiyah 02 Paleran memiliki keberagaman latar belakang, dari jumlah keseluruhan siswa kelas IX RPL sebanyak 70 siswa, terdapat sekitar 35 siswa yang memiliki latar belakang keluarga broken home, kondisi tersebut menunjukkan bahwa fenomena broken home menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian khususnya berkaitan dengan perkembangan akhlak dan perilaku siswa di lingkungan sekolah.

Penelitian lain menunjukkan bahwa kondisi broken home berdampak pada motivasi belajar siswa yang rendah, seperti ditemukan dalam studi pengaruh kondisi broken home terhadap motivasi belajar siswa yang menunjukkan siswa broken home memiliki bentuk-bentuk motivasi belajar yang rendah, data juga

menunjukkan bahwa menurut hasil profiling psikologis siswa dari keluarga broken home, angka perceraian di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 447.743 kasus, fakta-fakta tersebut semakin menguatkan urgensi penelitian ini karena ketika kondisi keluarga tidak stabil, maka pembentukan akhlak siswa menjadi tantangan penting baik bagi orang tua maupun guru di sekolah (Nuryani, 2023).

Disisi lain sekolah seperti SMK Muhammadiyah 02 Paleran dengan karakter islami menjadi arena yang strategis untuk intervensi karakter melalui pendidikan agama dengan melihat adanya dampak kondisi broken home terhadap akhlak dan perilaku siswa, penelitian ini hadir untuk menggali secara mendalam bagaimana peran guru PAI berfungsi dalam konteks khusus ini oleh karena itu, penelitian ini menyertakan data empiris untuk menunjukkan bahwa fenomena broken home dan pembentukan akhlak bukan sekedar wacana tetapi merupakan realitas yang memerlukan perhatian serius dari praktisi pendidikan dan akademisi (Muhammad & Arifin 2023).

Pembentukan karakter memerlukan strategi yang terintegrasi dalam konteks pendidikan Islam. Guru bertanggungjawab mencetak nilai-nilai keagamaan, keteladanan, serta membimbing siswa melalui proses pembelajaran yang mengarah pada pembiasaan perilaku mulia. Guru PAI berperan sebagai panutan yang menampilkan akhlak melalui sikap sehari-hari di sekolah (Sholeh & Maryati, 2021).

Dengan demikian, strategi terintegrasi yang dimaksud adalah adanya keselarasan pembinaan dan bimbingan yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara konsisten. Integrasi ini dapat berbentuk kesamaan aturan, pembiasaan perilaku baik di lingkungan sekolah, memberikan motivasi yang

selaras, serta dukungan emosional yang mengarahkan siswa pada akhlak mulia (Rambe, 2024).

Tinjauan penelitian terdahulu menunjukkan beberapa hasil yang relevan dan dapat menjadi pijakan bagi penelitian ini pertama, penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta didik” menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk sikap disiplin siswa melalui pembiasaan, memberikan teladan, serta pengawasan dalam kegiatan belajar dan kegiatan keagamaan disekolah (Istiqomah, 2022).

Kedua, penelitian “peran Guru PAI dalam membentuk Karakter religius Siswa” menegaskan bahwa guru PAI berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, memberikan teladan yang baik, serta bimbingan dan nasehat dalam kehidupan sehari-hari (Isnaini, 2024).

Ketiga, penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh” menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran agama, memberikan keteladanan, pembiasaan sikap disiplin, serta pembinaan akhlak di lingkungan sekolah (Octavia & Rahman, 2021).

Ketiga kajian tersebut, bersama-sama menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, kedisiplinan, dan akhlak siswa melalui pembelajaran agama, keteladanan, pembiasaan kegiatan, serta bimbingan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari tinjauan penelitian terdahulu tersebut, terdapat perbedaan penelitian yang menjadi pembeda dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar dan pembentukan karakter religius siswa secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa broken home masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa broken home melalui pelatihan, keteladanan, dan pendekatan keagamaan di lingkungan sekolah.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengungkap dan menganalisis peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa dari keluarga yang tidak utuh di SMK Muhammadiyah 02 Paleran urgensi akademiknya adalah untuk menambah khazanah riset pendidikan islam karakter dalam konteks keluarga broken home dan sekolah keagamaan, urgensi praktisnya adalah menyediakan rekomendasi bagi guru dan manajemen sekolah dalam memperkuat sinergi pembinaan akhlak siswa (Azza & Jala, 2022).

1.2 Masalah Penelitian

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa broken home di SMK Muhammadiyah 02 paleran?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa broken home melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan emosional?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa broken home di SMK Muhammadiyah 02 Paleran?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru agama islam dalam membentuk akhlak siswa *broken home* di sekolah SMK Muhammadiyah 02 Paleran.

1.4 Definisi Operasional

Sebelum penulis menjelaskan pembahasan yang lebih detail, akan dijelaskan terlebih dahulu istilah penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh penulis. Untuk menghindari penempatan yang tidak setara dengan penelitian ini, maka penelitian ini menjelaskan istilah yang yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1. Guru Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang berperan membimbing, mendampingi, dan membina akhlak siswa melalui pendekatan emosional, motivasi, serta pembiasaan nilai-nilai islami disekolah.

1.4.2. Akhlak Siswa

Akhlak siswa dalam penelitian ini adalah sikap, perilaku, dan kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika islam, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia dan sesama lingkungan (Rani, 2023).

1.4.3. Siswa Broken Home

Siswa broken home adalah peserta didik yang mengalami permasalahan keluarga seperti perceraian, pertengkar berkepanjangan, atau ketidakhadiran

salah satu orang tua sehingga mempengaruhi kondisi psikologis, social, dan perilaku mereka disekolah (Anggraini, 2025).

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan agama islam dan pembinaan akhlak. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu menguatkan teori-teori yang berkaitan dengan pembinaan akhlak dan Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam, baik melalui pendekatan keluarga maupun lembaga Pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi guru pendidikan agama islam dan dapat menjadi bahan evaluasi dan inspirasi dalam merancang strategi pembelajaran dan pembinaan akhlak yang lebih efektif bagi siswa yang mengalami hal tersebut. Dan bagi pihak sekolah penelitian ini dapat menjadi masukan berharga dalam pengembangan kebijakan Pendidikan karakter, terutama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang religious, peduli, dan mendukung pembentukan akhlak mulia.

1.6 Ruang lingkup Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 02 Paleran, yang berada di kota jember jawa timur. Sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik lingkungan Pendidikan islam yang menerapkan nilai-nilai religious dalam

proses pembelajaran, serta terdapat siswa yang berlatar belakang dari keluarga yang tidak utuh yang akan menjadi objek penelitian.

2. Subjek penelitian ini meliputi Guru PAI, dan Siswa yang bersangkutan.
3. Objek dalam penelitian ini adalah peran guru PAI disekolah islam dalam membentuk akhlak siswa broken home. Penelitian ini berfokus pada bagaimana bentuk strategi serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak islam kepada siswa yang berasal dari keluarga yang tidak utuh. Serta factor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembinaan tersebut.

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa yang mengalami kondisi broken home di SMK Muhammadiyah 02 Paleran. Penelitian ini hanya berfokus pada upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran agama islam, pemberian motivasi, keteladanan, serta pendekatan emosional terhadap siswa.

Penelitian ini tidak membahas secara mendalam mengenai faktor penyebab terjadinya broken home dalam keluarga siswa, kondisi psikologis siswa secara mendalam, maupun peran keluarga secara keseluruhan dalam pembentukan akhlak. Penelitian ini hanya mengkaji bagaimana peran guru PAI di lingkungan sekolah dalam membantu membentuk akhlak siswa broken home.

Subjek penelitian dibatasi pada guru PAI dan siswa broken home di SMK Muhammadiyah 02 Paleran sebagai sumber informasi utama. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui bentuk peran

guru PAI serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan akhlak siswa.

